

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN METODE PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS AIR BESAR KOTA AMBON**

Hasna Tunny<sup>1\*</sup>, Fathmy F. Souliissa<sup>2</sup>, Sahrir Sillehu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Keperawatan STIKes Maluku Husada, Kairatu, Seram Bagian Barat. Indonesia. 97566

<sup>3</sup>STIKes Maluku Husada, Kairatu, Seram Bagian Barat. Indonesia. 97566

<p><b>ARTICLE INFORMATION</b></p>	<p><b>A B S T R A C T</b></p>
<p>*Corresponding Author Name : Hasna Tunny E-mail: hasna.tunny.stikesmh@gmail.com</p>	<p><i>There are still many pulmonary tuberculosis patients who do not wear masks and practice cough etiquette, this can have an impact on disease transmission. Poor individual motivation can affect a person's compliance. The aim of this research is to determine the relationship between patient motivation regarding preventing transmission with the use of masks and cough etiquette in pulmonary tuberculosis patients at the Air Besar Ambon Community Health Center. This research uses a descriptive analytical design using a crosssectional approach. The sample for this study was taken using total sampling, namely all pulmonary tuberculosis patients at the Air Besar Health Center in Ambon City, a total of 40 patients were used as samples. This research was carried out by giving questionnaires to pulmonary tuberculosis patients to determine the patient's motivation regarding prevention and transmission in using surgical masks, and cough etiquette. The research results were analyzed using the alternative Fisher's Exact Test. The results of the analysis stated that there was no relationship between motivation and the prevention method of implementing cough and sneeze etiquette in pulmonary tuberculosis patients at the Air Besar Community Health Center, Ambon City (p=0.750). Meanwhile, there is a relationship between motivation and the use of surgical masks in pulmonary tuberculosis patients (p = 0.044). It is hoped that patients and family members will maintain cough etiquette and always use masks so that they can break the chain of transmission of this disease.</i></p>
<p>Keywords: Motivation_1 Preventing The Transmission of Tuberculosis_2 Cough etiquette_3 Use of Masks_4</p>	<p><b>A B S T R A K</b></p> <p>Masih banyak dijumpai pasien tuberkulosis paru yang tidak memakai masker dan menerapkan etika batuk, hal ini dapat berdampak pada penularan penyakit. Motivasi individu yang kurang baik dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi pasien tentang pencegahan penularan dengan penggunaan masker dan etika batuk pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Air Besar Ambon. Penelitian ini menggunakan desain analitik deskriptif dengan menggunakan pendekatan <i>cross</i></p>
<p>Kata Kunci: Motivasi _1 Pencegahan Penularan Tuberculosis _2 Etika Batuk_3 Menggunakan Masker _4</p>	

	<p><i>sectional</i>. Sampel penelitian ini diambil menggunakan total sampling yaitu seluruh pasien tuberculosis paru di Puskesmas Air Besar Kota Ambon sejumlah 40 pasien yang digunakan sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pasien tuberculosis paru untuk mengetahui motivasi pasien tentang pencegahan dan penularan dalam penggunaan masker bedah, dan etika batuk. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji alternatif <i>Fisher's Exact Test</i>. Hasil analisis menyatakan bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan metode pencegahan menerapkan etika batuk dan bersin pada pasien tuberculosis paru di Puskesmas Air Besar Kota Ambon (<math>p=0.750</math>). Sedangkan terdapat hubungan antara motivasi dan penggunaan masker bedah pada pasien tuberculosis paru (<math>p = 0.044</math>). Diharapkan untuk pasien maupun anggota keluarga untuk tetap menjaga etika batuk dan selalu menggunakan masker sehingga dapat memutuskan rantai penularan penyakit ini.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p>Copyright © 2024 Authors</p>

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis ini merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan menurunkan insiden penemuan kasus TB sebesar 80% pada tahun 2030 (Kemkes RI, 2020) sebanyak 10,6 juta orang meninggal akibat TB pada tahun 2021 (termasuk 187.000 orang dengan HIV). 6 juta pria, 3,4 juta wanita dan 1,2 juta anak-anak. Di seluruh dunia, TB adalah penyebab kematian ke-13 dan pembunuh infeksius ke-2 setelah COVID-19 (di atas HIV dan AIDS) (WHO, 2022).

Tuberkulosis paru disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan paling sering bermanifestasi di paru. Mikobakterium ini ditransmisikan melalui droplet di udara, sehingga seorang penderita tuberkulosis paru merupakan sumber penyebab penularan tuberkulosis paru pada populasi di sekitarnya. Sampai saat ini penyakit tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan yang utama, baik di dunia maupun di Indonesia (Wikurendra, 2019).

Bakteri ini dapat menyebar ke orang lain melalui udara (*droplet*) ketika kuman yang dikeluarkan dari pasien, misalnya saat batuk, bersin, berbicara, atau tertawa. Satu

kali batuk, seseorang dapat menghasilkan 3.000 percikan dahak atau *droplet nuclei* (Rofiqi & Sulistyana, 2021). Pasien yang belum teridentifikasi dapat menjadi sumber penularan bagi orang di sekitarnya sehingga penyakit tuberkulosis merupakan ancaman terhadap cita-cita pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Data dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 penderita TB Paru semua tipe di Indonesia terdapat jumlah kasus 543.874, angka kesembuhan 73,2% (angka CDR yang direkomendasikan WHO  $\geq 90\%$ ), jumlah pengobatan lengkap 192.426 (44,56%), *success rate*/angka keberhasilan pengobatan kasus TB Paru 86,6% (Kemkes RI, 2020).

Sementara jumlah kasus baru TBC di Maluku mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir dimana tahun 2020 jumlah kasus baru TBC 716 penderita, tahun 2021 (961 penderita), dan tahun 2022 (1.296 penderita). Jumlah kematian penderita TBC pada tahun 2020 ada 32 kematian, 2021 (23) dan Tahun 2022 (23). Estimasi kasus TBC terbanyak di Maluku yakni di Kota Ambon sebesar 65%, diikuti Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT) 62%, Maluku Tenggara (51%), Maluku Tengah (41%), Kabupaten Pulau Buru (40 %), Maluku

Barat Daya (40 persen) Seram Bagian Timur (SBT) sebesar 38%, Seram Bagian Barat (SBB) 30% dan Buru Selatan sebesar 23% (Dinkes Maluku, 2023 dalam Tunny & Rumakey, 2024).

Kota Ambon khususnya di Puskesmas Aib Besar, kasus TBC mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah pasien TBC pada Tahun 2020 sebanyak 69 orang, 2021 sebanyak 65 kasus dan mengalami peningkatan pada Tahun 2022 sebanyak 117 orang, dan Tahun 2023 terdapat 44 orang (Puskesmas Air Besar, 2023). Kurangnya kesadaran untuk menggunakan masker dan etika batuk dipengaruhi oleh motivasi pasien (Maulana, 2020).

Menurut Spencer bahwa perilaku yang baik didukung dari motivasi yang tinggi, tanpa motivasi orang tidak akan dapat berbuat apa-apa dan tidak akan bergerak. Motivasi merupakan tenaga penggerak, dengan adanya motivasi manusia akan lebih cepat melakukan kegiatan, hal ini penting dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan. Motivasi merupakan kunci menuju keberhasilan semakin tinggi motivasi maka semakin patuh, dalam hal ini adalah pencegahan penularan kepada orang lain (Pondaa *et al.*, 2018).

Untuk mencapai derajat Kesehatan masyarakat yang optimal Program Pemberantasan Penyakit menitik beratkan kegiatan pada Upaya mencegah berjangkitnya penyakit, menurunkan angka kesakitan dan kematian serta mengurangi akibat buruk dari penyakit menular maupun tidak menular (Wikurendra, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit Tuberkulosis pada anggota keluarga yang lain adalah menggunakan masker dan memahami prinsip etika batuk. Etika batuk adalah tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain. Tujuan Etika Batuk adalah mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas dan membuat kenyamanan pada orang di sekitarnya (Rofiqi & Sulistyana, 2021; Hapipah *et al.*, 2021).

Masker menjadi salah satu cara yang efektif untuk pencegahan tuberkulosis (Rofiqi & Sulistyana, 2021). Kesadaran masyarakat sendiri akan pentingnya penggunaan masker sangat berpengaruh terhadap penularan TB paru ditengah keluarga dan masyarakat (Pambudi *et al.*, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan observasi 4 pasien TB yang datang berobat ke Puskesmas Air Besar. 3 pasien menggunakan masker, pasien yang tidak menggunakan masker, menutup mulut dengan tissue setiap batuk. Wawancara singkat dengan 2 pasien mengatakan sudah terbiasa dengan menggunakan masker, selain itu dengan menggunakan masker dapat melindungi orang lain ketika batuk. 1 pasien yang menggunakan masker, mengatakan kadang-kadang tidak menggunakan masker dengan alasan masker membuatnya sesak, sehingga masker digunakan ketika batuk kambuh. Sementara yang tidak menggunakan masker, beralasan masker membuatnya semakin sesak, ketika batuk cukup menutup mulut dengan tissue. Namun hasil pengamatan penulis, sehelai tissue tersebut dipakai berulang-ulang selama menunggu pengobatan, serta tidak mencuci tangan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah hubungan motivasi pasien dengan metode pencegahan penularan Tuberkulosis di Puskesmas Air Besar Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB paru yang tercatat dan benar-benar sedang melakukan

pengobatan di Puskesmas Air Besar Kecamatan Sirimau Kota Ambon, sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dengan sejumlah menggunakan Teknik total sampling dimana populasi dijadikan sampel. Penelitian berlangsung selama 1 bulan (10 Juli – 10 Agustus 2023). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji *chi square* serta ditambahkan dalam bentuk tabel distribusi, frekwensi, presentasi dan hubungan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 1 bulan dengan 40 responden (penderita TB). Hasil penelitian di tampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi dan hubungan.

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin

Usia	n	%
17 – 25 tahun	16	40,0
26 – 35 tahun	10	25,0
36 – 45 tahun	3	7,5
46 – 55 tahun	7	17,5
56 – 65 tahun	2	5,0
> 65 tahun	2	5,0
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	24	60,0
Perempuan	16	40,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Sumber data primer 2023

Data pada tabel 1, diperoleh sebagian besar responden berapa pada rentang usia 17-25 tahun sejumlah 16 responden (40,0%), sementara dominan pada laki-laki sejumlah 24 responden (60,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin

<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SD	5	12,5
SMP	5	12,5
SMA	13	32,5
Mahasiswa	6	15,0
S1	8	20,0
S2	3	7,5
<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
PNS	4	10,0
Wiraswasta	11	27,5
Sopir	1	2,5
Petani	1	2,5
Buru	4	10,0
Pelajar	7	17,5
IRT	8	20,0
Tidak bekerja	4	10,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Sumber data primer 2023

Distribusi frekwensi pada tabel 2, diperoleh sebagian besar responden dengan Pendidikan SMA sejumlah 13 responden (32,5%), sementara untuk pekerjaan dominan atau 11 responden (27,5%) bekerja wiraswasta.

Tabel 4. Hubungan Motivasi Dengan Metode Pencegahan Etika Batuk Pada Responden Di Puskesmas Air Besar

<b>Motivasi</b>	<b>Etika Batuk</b>				<b>Total</b>		<b>p value</b>
	<b>Baik</b>		<b>Tidak baik</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	
Baik	1	2,5	29	72,5	30	75,0	<b>0,750</b>
Kurang baik	0	0,0	10	25,0	10	25,0	
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2,5</b>	<b>39</b>	<b>97,5</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Sumber Data Primer 2023

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan motivasi responden dominan pada kategorik baik sejumlah 30 responden (75,9%), dengan sebagian besar tidak menunjukkan motivasi kurang baik dan semuanya tidak menerapkan etika batuk.

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Berdasarkan Motivasi, Etika Batuk dan Penggunaan Masker Responden

<b>Motivasi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	30	75,0
Kurang baik	10	25,0
<b>Etika Batuk</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	1	2,5
Tidak baik	39	97,5
<b>Penggunaan Masker</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Ya	23	57,5
Tidak	17	42,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,0</b>

Sumber data primer 2023

Data pada tabel 3, menunjukkan sebagian besar responden dengan motivasi baik, sejumlah 30 responden (75,0%). Hampir semua responden tidak menerapkan etika batuk, sejumlah 39 responden (97,5%). Sebagian besar responden menggunakan masker sebanyak 23 responden (57,5%).

Dengan hasil uji statistik Fisher's Exact Test nilai  $p.value$   $0.750 > 0.05$ , menunjukkan  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak menerapkan etika batuk sejumlah 29 responden (72,5,0%), dan 1 responden (2,5%) yang menerapkan etika batuk. Sementara 10 responden (25,0%) yang artinya tidak ada hubungan motivasi dengan metode pencegahan menerapkan

etika batuk pada pasien di Puskesmas Air Besar Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Tabel 5. Hubungan Motivasi Dengan Metode Pencegahan Penggunaan Masker Bedah Pada Responden Di Puskesmas Air Besar

Motivasi	Masker Bedah				Total		<i>p value</i>
	Tidak	Ya	n	%			
Baik	10	20	30	75,0	<b>0,044</b>		
Kurang baik	7	3	10	25,0			
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>23</b>	<b>40</b>	<b>100</b>			

Sumber Data Primer 2023

Hasil penelitian pada tabel 5 diperoleh motivasi responden dominan pada kategorik baik sejumlah 30 responden (75,0%), dengan sebagian besar menggunakan masker bedah sejumlah 20 responden (50,0%), dan 10 responden (25,0%) tidak menggunakan masker. Sementara 10 responden (25,0%) menunjukkan motivasi kurang baik dengan sebagian besar atau 7 responden (17,5%) tidak menggunakan masker dan 3 responden (7,5) menggunakan masker.

Dengan hasil uji statistik Fisher's Exact Test nilai  $p.value$   $0.044 > 0.05$ , menunjukkan  $H_a$  di terima, yang artinya ada hubungan motivasi dengan metode pencegahan menggunakan masker pada pasien TB di Puskesmas Air Besar Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Motivasi Responden

Hasil penelitian di peroleh sebagian besar responden dengan motivasi baik (75,0%) dalam pencegahan penularan TB. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pondaa *et al* (2018), dengan 42 sampel diperoleh dominan responden dengan motivasi baik sejumlah 25 responden (59,5%).

Penelitian lain juga oleh Mawarti *et al* (2024), dengan 47 responden sebagian besar dengan motivasi tinggi sejumlah 31 responden (66,0%).

Sesuai dengan teori motivasi menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, hasil dorongan dan gerakan itu diwujudkan dalam bentuk perilaku, adapun perilaku itu sendiri terbentuk melalui proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya (Pakpahan & Ramadhani, 2024).

Menurut peneliti, dengan motivasi yang baik untuk pencegahan penularan membantu anggota keluarga atau orang disekitarnya untuk tidak terinfeksi. Dengan motivasi yang baik, tidak akan menambah penderita serta termotivasi untuk patuh minum obat untuk sembuh total.

### **Gambaran Etika Batuk Responden**

Hasil penelitian di peroleh hampir semua responden tidak menerapkan etika batuk dengan baik (87,5%). Hasil ini sebanding dengan penelitian (Kaban *et al.*, 2023) dimana dengan 43 sampel diperoleh sebagian besar (30 responden atau 69,8%) buruk dalam menerapkan etika batuk. Rofiqi & Sulistyana (2021) hasil penelitian dengan 36 total responden, diperoleh 26 responden (72,2%) dengan etika batuk negatif.

Etika batuk merupakan salah satu komponen perilaku pencegahan penularan tuberkulosis. Etika batuk merupakan cara pencegahan penularan dengan tindakan memalingkan kepala dan menutup mulut atau hidung dengan tisu apabila sedang bersin atau batuk akan tetapi apabila tidak terdapat tisu maka mulut dan hidung bisa ditutup oleh tangan atau pangkal (Tunny & Rumakey, 2024).

Pencegahan penularan penyakit Tuberculosis dipengaruhi oleh perilaku penderita, keluarga dan masyarakat. Diketahui bahwa ada beberapa keadaan Tuberculosis yang dapat meningkatkan resiko penularan yaitu penderita tidak menerapkan etika batuk dengan menutup mulut jika batuk atau bersin dan membung dahak tidak di tempat terbuka. Serta perilaku buruk penderita Tuberculosis dalam beretika batuk di karenakan pengetahuan masyarakat masih rendah dalam mengetahui pencegahan dan penularan tuberculosis (Hasina, 2020).

### **Gambaran Penggunaan Masker**

Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden menggunakan masker (57,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pambudi *et al* (2019) dengan 70 responden diperoleh 47 responden (67,1%) menggunakan masker baik-sedang. Ernawati *et al* (2018) dengan penelitian diperoleh cara penggunaan masker sebesar 100% dan praktek pemakaian masker sebesar 100%.

Kesadaran masyarakat sendiri akan pentingnya penggunaan masker sangat berpengaruh karena masker merupakan salah satu bentuk pencegah penularan Tbc saat pasien berbicara untuk memutus mata rantai penyebaran kuman secara droplet



melalui udara ditengah keluarga dan masyarakat (Pambudi *et al.*, 2019).

### **Hubungan Motivasi Dengan Pencegahan Penularan Tuberkulosis (Penerapan Etika Batuk) Pasien Tuberkuloosis**

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan motivasi dengan pencegahan penularan Tuberkulosis pada penerapan etika batuk dengan nilai  $p.value = 0,750$ . Hal ini di sebabkan karena pasien yang menerapkan etika batuk yang baik diperoleh hanya 1 responden.

Fenomena tersebut menunjukkan penderita tuberculosis seringkali hidung dan mulut tidak ditutup saat batuk atau bersin dapat mengakibatkan penularan. Penularan tuberculosis paru dipengaruhi tiga aspek seperti pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penularan tuberculosis paru. Sehingga harus ada etika untuk mencegah penularan akibat droplet (Ramdan *et al.*, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermaya *et al* (2022) yang menunjukkan penerapan etika batuk yang buruk tidak berpengaruh terhadap penularan penyakitik Tuberkulosis dengan  $p.value = 0,072$ .

Pencegahan penularan tuberculosis diantaranya melalui aspek lingkungan dan aspek perilaku. Penelitian dari aspek perilaku menurut hasil penelitian

sebelumnya menunjukkan mulut tidak ditutup saat batuk atau bersin sebanyak 84,2% dan dahak tidak dibuang di tempat terbuka sebanyak 73,7% (Marissa, & Nur, 2014 dalam Ramdan *et al.*, 2020).

Sementara hasil penelitian lain oleh Hasina (2020), dengan penerapan etika batuk dapat mencegah penyebaran Tuberkulosis paru secara mandiri dan mempertahankannya untuk hidup lebih bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit menular lainnya.

### **Hubungan Motivasi Dengan Pencegahan Penularan Tuberkulosis (Penggunaan Masker) Pasien Tuberkuloosis**

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* nilai  $p.value 0.044 > 0.05$ , menunjukkan  $H_a$  di terima, yang artinya ada hubungan motivasi dengan metode pencegahan menggunakan masker pada pasien TB di Puskesmas Air Besar Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sujianto & Jabarmase (2017) yang menunjukkan ada hubungan motivasi dengan tindakan pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis pada pasien dengan nilai  $p.value = 0,002$ . Tindakan pencegahan penularan seperti menggunakan masker pada saat

berbicara dengan keluarga atau orang lain, dan tidak membuang dahak disembarang tempat.

Penanggulangan penyebaran penyakit tuberculosis salah satunya dengan menggunakan masker yang dapat mencegah penyebaran droplet, melalui udara yang terjadi masih banyak penderita yang terkena tuberculosis masih banyak dan belum tau tentang pentingnya penggunaan masker. Dengan minimnya pendidikan dan pengetahuan mereka tidak mengetahui begitu pentingnya menggunakan masker saat berinteraksi di luar maupun di dalam rumah, mengapa angka kejadian tuberculosis meningkat karena efek dari penderita tuberculosis tidak menggunakan masker dan begitu cepat penularan tuberculosis menurut (Somantri, 2019 dalam Maulana, 2020).

Mengingat besarnya angka kejadian penyakit Tuberkulosis Paru, proses penularannya yang sangat mudah dan yang sangat beresiko tertular adalah keluarga terdekat penderita itu sendiri disebabkan kurangnya motivasi dalam hal pencegahan penularan tuberculosis paru (Iwan *et al.*, 2019).

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden dengan motivasi baik sejumlah 30 responden (75,0%).
2. Hampir semua responden tidak menerapkan etika batuk dengan baik, sejumlah 39 responden (97,5%).
3. Sebagian besar responden menggunakan masker, sebanyak 23 responden (57,5%).
4. Tidak ada hubungan motivasi dengan metode pencegahan penularan (etika batuk) oleh pasien TB di Puskesmas Air Besar Kec. Sirimau Kota Ambon dengan  $p.value = 0,750$
5. Ada hubungan motivasi dengan metode pencegahan penularan (penggunaan masker) oleh pasien TB di Puskesmas Air Besar Kec. Sirimau Kota Ambon  $p.value = 0,044$

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Maluku. (2023). Dinkes Maluku estimasi penderita TBC 6.379 orang. In *Antaramaluku* (Issue April, p. 73474).  
<https://ambon.antaranews.com/berita/160740/penderita-tbc-di-ambon-mencapai-1296-orang>
- Ernawati, K., Rifqatussa'adah, Wulansari, R., Damayanti, N., & Djannatun, T. (2018). *Penyuluhan Cara Pencegahan Penularan Tuberkulosis dan Pemakaian Masker Di Keluarga Penderita TB*. 44–49.
- Hapipah, H., Istianah, I., Arifin, Z., & Hadi, I. (2021). Edukasi Etika Batuk Yang Benar Sebagai Upaya

- Pencegahan Penyakit TB Paru Di Dusun Aik Nyet Lombok Barat. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Journal*, 2(2), 17–21.
- Hasina, S. N. (2020). Pencegahan Penyebaran Tuberkulosis Paru Dengan (Beeb) Batuk Efektif Dan Etika Batuk Di Rw. Vi Sambikerep Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 322–328. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1019>
- Hermaya, P., Safarianti, S., & Mamfaluti, T. (2022). Hubungan Penerapan Etika Batuk pada Penderita TB Paru dengan Kejadian TB Paru pada Pasangan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 7(2), 93–99. <https://doi.org/10.22435/jhecdis.v7i2.5438>
- Iwan, Dalle, A., Heriansyah, & Pashar, I. (2019). Gambaran motivasi keluarga dalam pencegahan penularan Tuberkulosis Paru di RSud Sinjai. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 85–91.
- Kaban, A. R., Siregar, M. A., & Bakti, A. S. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Penderita Dalam Upaya Pencegahan Penularan TBC Di Puskesmas Glugur Darat Medan. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(2), 197–207.
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kemntrian Kesehatan RI*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman sekolah peduli Tuberkulosis dalam rangka gerakan bersama (GEBER) melawan Tuberkulosis di satuan pendidikan*. <https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/07/Pedoman-Sekolah-Peduli-Tuberkulosis-2021.pdf>
- Maulana, M. A. (2020). Literatur Review; Pengetahuan penderita Tuberkulosis dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan Tuberkulosis. *Skripsi*, 1–26. <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSENAPENMAS/article/view/15042>
- Mawarti, H., Asumta, M. Z., & Annisa, F. (2024). Tingkat pengetahuan dan lama menderita TB berhubungan dengan motivasi sembuh pasien TB di Poli Paru RS Islam Sakinah Mojokerto. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 178–187. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/672/309>
- Pakpahan, J. E., & Ramadhani, Y. (2024). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di RS Malahayati Medan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(1), 17–27. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/1307/863>
- Pambudi, H. A., Yusanti, W., & Raharjo, S. B. (2019). Hubungan anatara tingkat pengetahuan keluarga tentang Tuberkulosisi paru dengan penggunaan masker medis. *Journal of Health Sciences*, 3(1), 51–57. <http://ejournal.binausadabali.ac.id/index.php/caring/article/view/128/66>
- Pondaa, A., Mamahit, A., & Boyoh, V. L. (2018). Hubungan Motivasi Dan Sikap Pasien Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis

- Paru Di Puskesmas Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Journal Of Community & Emergency*, 6(3), 241–251.  
<https://ejournal.unpi.ac.id/index.php/JOCE/article/view/197/189>
- Ramdan, M., Lukman, M., & Platini, H. (2020). Pengetahuan, sikap dan etika batuk pada penderita tuberkulosis paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 232–239.  
<https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2395>
- Rofiqi, E., & Sulistyana, C. S. (2021). Etika batuk penderita TB dengan kejadian penularan penyakit pada keluarga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 51.
- Sujianto, M., & Jabarmase, O. (2017). *Tuberculosis Paru Di Ruangan St Maria-Joseph Rs Hermana*. 5, 54–67.
- Tunny, H., & Rumakey, R. S. (2024). Sosialisasi Etika Batuk dan Penggunaan Masker guna Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Siswa Siswi di SMP 1 Atap Siompu dan MAN 1 Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(4), 919–924.  
<https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/1221>
- WHO. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*.  
<https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports>
- Wikurendra, E. A. (2019). Literatur Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tuberkulosis Paru Dan Penanggulangnya. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–12.